



## **Pembelajaran *Nahwu Sharaf* Metode *Amsilati* Di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara**

### **Learning *Nahwu Sharaf* with *Amsilati* Method at Doktor Fauzan Foundation Dormitory Tengguli Bangsri Jepara**

**Fitrotul Ulya, Laily Maziyah\***

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: laily.maziyah.fs@um.ac.id

Paper received: 24-06-2022; revised: 10-07-2023; accepted: 31-08-2023

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *Amsilati* di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara (AYDFTB). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Subjek penelitiannya ialah Guru dan Santri *Amsilati*. Teknik analisa datanya dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian, serta pengambilan kesimpulan. Bahan ajar pembelajaran dengan buku *Amsilati* jilid 1-5, metode pembelajaran dengan ceramah, serta media pembelajaran dengan papan tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, guru hanya menentukan pembagian kelas dan pengajar serta tidak membuat RPP secara tertulis dan terperinci sebab tujuan, metode, bahan ajar, dan penilaian telah ditentukan oleh *Amsilati*. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa aktifitas yakni: (1) pembukaan sesuai petunjuk *Amsilati*, (2) penyampaian materi Jilid 1 hingga jilid 5 yang berfokus pada penguatan contoh dan praktik, (3) penugasan untuk praktek memberi harakat dan makna pada kalimat bahasa Arab, dan (4) penutup dengan bacaan do'a dan hamdalah serta mengakhiri dengan salam. Selanjutnya, penilaian dilaksanakan melalui dua cara yakni tes secara tulis dan lisan. Tes tulis seperti mengerjakan soal-soal esai seputar materi buku *Amsilati*, memberi harakat dan makna kalimat bahasa Arab. Sedangkan tes lisan berupa setoran hafalan rangkuman Alfiyah Ibnu Malik (khulasah) dan rumus-rumus qa'idati.

**Kata kunci:** metode *Amsilati*; perencanaan; pelaksanaan; penilaian

#### **Abstract**

This study aims to explain the planning, implementation, and assessment of *nahwu sharaf* learning with the *Amsilati* method at the Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara Dormitory (AYDFTB). This research uses a qualitative descriptive method. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The research subjects were *Amsilati* teachers and students. The data analysis technique is by collecting data, reducing data, presenting, and drawing conclusions. Learning teaching materials with *Amsilati* volume 1-5 books, learning methods with lectures, and learning media with blackboards. The results showed that in planning, teachers only determine the division of classes and teachers and do not make written and detailed lesson plans because the objectives, methods, teaching materials, and assessments have been determined by *Amsilati*. In learning activities, there are several activities, namely: (1) opening according to *Amsilati* instructions, (2) delivery of material volume 1 to volume 5 which focuses on strengthening examples and practice, (3) assignments to practice giving harakat and meaning to Arabic sentences, and (4) closing with reading prayers and hamdalah and ending with greetings. Furthermore, assessment is carried out in two ways, namely written and oral tests. Written tests such as working on essay questions about *Amsilati* book material, giving harakat and meaning to Arabic sentences. While the oral test is in the form of a deposit of memorising the summary of Alfiyah Ibn Malik (khulasah) and qa'idati formulas.

**Keywords:** *Amsilati* method; planning; implementation; evaluation

## 1. Pendahuluan

Menurut Al-Aridl (1994:4-5), seorang individu disebut bisa dan berhasil dalam membaca kitab kuning jika dirinya dapat mempraktikkan dan mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab yang berupa nahwu serta sharaf. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari perubahan pada akhir kalimat karena perbedaan amil, kemudian ilmu sharaf merupakan ilmu yang mempelajari pedoman dalam mengubah kalimat dari bentuk satu ke bentuk lainnya guna menciptakan makna yang berbeda. Akan tetapi, bukanlah hal mudah untuk mempelajari dan membaca kitab kuning, ketekunan sangat diperlukan untuk mempelajari kaidah bahasa Arab.

Dodi (2013) menyatakan pengertian dari ilmu nahwu ialah ilmu yang mempelajari kaidah tata bahasa Arab yang dasar dan utama, karena ilmu tersebut sangat penting dalam mengerti sastra Arab, khususnya Al-Qur'an, Hadits, kitab kuning, serta berbagai kitab klasik yang mana sulit dipahami. Dalam muqaddimah Al-Imrithi, dinyatakan bahwa bahasa Arab tidak bisa dipahami tanpa mempelajari ilmu nahwu. Menurut Ramadan (2016), nahwu adalah alat utama dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab, dan tidak mudah dalam memahami ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an Hadits dengan bahasa Arab tanpa didasari ilmu nahwu. Maka dari itu, seseorang harus belajar ilmu nahwu, terlebih pada pelajar selaku sarana dalam mempelajari Al-Qur'an, Hadits, serta ilmu-ilmu yang menggunakan bahasa Arab.

Imam (2018), menyatakan bahwa dalam bahasa Arab, morfologi dapat juga disebut sebagai ilmu sharaf. Lathif (dalam Azhar 2016), menyatakan bahwa ilmu sharaf merupakan ilmu yang mempelajari perihal struktur kata, menghapus, mengganti, atau merubah, segala perubahan pada kata yang terjadi. Jadi ilmu sharaf yakni ilmu yang mempelajari berbagai perubahan kata di dalam kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa ilmu nahwu dan sharaf mempunyai hubungan dan mempunyai masing peran di dalam pembuatan suatu kalimat. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang mengkaji terkait posisi serta hubungan kata dan antar kata didalam kalimat. Kemudian ilmu sharaf merupakan ilmu yang mengkaji terkait perubahan kata-kata di dalam kalimat.

Banyak upaya dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam mempelajari kitab kuning, salah satunya adalah hasil pengembangan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara yakni KH. Taufiqul Hakim berupa metode *Amtsilati*. Metode *Amtsilati* merupakan metode yang disampaikan oleh seorang guru dalam bentuk buku *Amtsilati*, di mana buku tersebut berfokus pada penguatan contoh dan praktik serta memiliki tujuan agar siswa dapat membaca teks bahasa Arab secara baik. Buku *Amtsilati* berisi terkait tata bahasa Arab serta metode cepat yang cocok bagi pemula dan memerlukan waktu sekitar 6 bulan untuk mempelajari dan memahami metode tersebut.

Metode ini dibuat karena pengembang terinspirasi metode *Qira'ati*, yaitu metode atau cara cepat membaca Al-Quran. Hakim (2004) menjelaskan bahwa *Amtsilati* berisi tentang tata cara atau kaidah membaca tulisan Arab gundul pada berbagai kitab salaf serta menerjemahkannya ke bahasa Jawa dan Indonesia. Metode *Amtsilati* diperuntukkan seseorang/pembelajar dalam mempelajari dan memahami berbagai kitab salaf seperti Fiqih, Tafsir, Hadits dan lain sebagainya. Metode *Amtsilati* merupakan salah satu metode yang cocok bagi pemula untuk mempelajari kitab kuning, karena dalam metode ini terdapat kaidah nahwu sharaf yang singkat dan jelas serta di dalamnya terdapat contoh-contoh potongan ayat Al-Qur'an, sehingga dapat memudahkan individu ketika mempelajarinya. Dengan metode ini,

seseorang bisa membaca dan mengerti isi dari kitab kuning secara baik dan benar dalam waktu kurang lebih enam bulan (Hakim, 2004).

Menurut Kartini, dkk. (1987:375), metode *Amtsilati* merupakan metode baru yang cocok untuk santri pemula dalam mempelajari dan mengerti isi kitab kuning tanpa adanya harakat. Adanya metode ini, para santri pemula dapat memahami kitab kuning tanpa waktu panjang, bahkan hanya butuh waktu kurang lebih 6 bulan sampai 1 tahun lamanya. Sebagian orang pada awalnya mengira bahwa belajar nahwu sharaf itu sulit, akan tetapi setelah belajar dengan metode ini, akhirnya menjadi mudah. Selanjutnya, Hakim (2014) mendefinisikan, *Amtsilati* merupakan suatu metode untuk memudahkan seseorang belajar kaidah-kaidah bahasa Arab, karena di dalamnya terdapat berbagai contoh dari ayat Al-Qur'an yang bisa dipahami dengan mudah untuk pemula seperti anak-anak, remaja, ataupun orang yang sudah tua.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang penggunaan metode *Amtsilati*, yang pernah dilakukan oleh Putra (2014), menjelaskan bahwa proses dari metode *Amtsilati* yang dilakukan di PP. Darul Falah Bangsri Jepara dengan aktif, komunikatif, dan adanya komunikasi langsung yang terjadi diantara guru atau ustadz dengan santri sehingga terbentuknya karakter santri, khususnya pada berbagai faktor yang mendominasi seperti pembentukan karakter Islami santri, berupa faktor pembelajaran dan lingkungan. Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Sholehuddin & Wijaya (2019), Penerapan Metode *Amtsilati* di asrama *Amtsilati* wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid bisa tingkatkan keterampilan Maharah Qira'ah.

Dua penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya membahas hal yang sama terkait penggunaan metode *Amtsilati*, sedangkan perbedaan tersebut terletak pada kajian fokusnya. Fokus penelitian yang pertama adalah faktor pembentukan karakter islami dengan metode *Amtsilati* di PP. Darul Falah Bangsri Jepara, fokus penelitian kedua ialah pengaplikasian metode *Amtsilati* guna tingkatkan keterampilan maharah Qira'ah pada wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid, sedangkan dilakukannya penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Nahwu Sharaf dengan metode *Amtsilati* di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara (AYDFTBJ).

Yayasan Doktor Fauzan merupakan sekolah menengah atas yang berbasis asrama. Di Asrama Yayasan Doktor Fauzan juga ditekankan kepada ilmu agamanya, dimana siswanya selain mumpuni dalam ilmu sains juga bisa membaca kitab kuning. Asrama Yayasan Doktor Fauzan (Boarding School) awal mula diresmikan pada 17 Juli 2017 dimana meminta barakah do'a dari pengasuh Pondok Pesantren *Amtsilati* sekaligus pengarang metode cepat dan praktis *Amtsilati* (Yayasan Doktor Fauzan, 2018). Seperti yang dipaparkan oleh ketua YDFTBJ bahwa Metode *Amtsilati* ini diterapkan di yayasan karena sudah dibuktikan sendiri dengan berkunjung ke *Amtsilati* pusat bahwa di sana banyak santri-santri yang bisa memahami dan membaca kitab kuning dalam waktu sekitar enam bulan sampai satu tahun, sehingga metode *Amtsilati* ini dapat menjadikan santri mempelajari ilmu nahwu sharaf secara cepat dan praktis, serta diharapkan santri bisa membaca dan mengerti isi kitab kuning tanpa harakat secara baik dan benar, serta dapat memahami kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf yang sangat penting menjadi alat yang utama dalam membaca kitab ini. Seperti halnya salah satu santri YDFTBJ dimana awalnya masuk asrama tidak dapat membaca kitab kuning sama sekali, ternyata setelah ikut proses pembelajaran *Amtsilati* selama satu tahun, dia bisa membaca dan mengerti dengan baik dan benar isi dari kitab kuning (Hanafi, 2021).

Peneliti juga menemukan bahwa santri asrama YDFTBJ adalah lulusan SMA Islam Nusantara yang merupakan sekolah umum dan tergolong sekolah baru, akan tetapi mereka dapat membaca dan memahami dengan baik dan benar isi dari kitab kuning sesuai pada kaidah ilmu nahwu sharaf, serta bisa juga menyebutkan dalil alfiyah sebagai dasar ilmunya. Tentu fenomena ini menjadi penting untuk dikaji karena fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa meskipun telah menempuh pembelajaran Nahwu Sharaf di perguruan tinggi maupun pondok pesantren bertahun-tahun, tidak menjamin santri atau mahasiswa mampu untuk membaca kitab kuning.

Dengan mempertimbangkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki secara lebih mendalam mengenai proses pembelajaran nahwu sharaf menggunakan metode Amtsilati di lingkungan Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara (AYDFTBJ). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran nahwu sharaf yang dilakukan dengan pendekatan metode Amtsilati.

## **2. Metode**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk secara mendalam memahami perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kaidah bahasa Arab menggunakan metode Amtsilati di lingkungan AYDFTBJ. Dalam pengumpulan data, beberapa teknik digunakan, yaitu: (1) Observasi: Teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan terkait proses pembelajaran dengan metode Amtsilati. Observasi ini melibatkan penggunaan perangkat checklist observasi yang dirancang khusus untuk melihat aspek-aspek tertentu seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran metode Amtsilati; (2) Dokumentasi: Data-data berupa buku atau materi ajar, soal-soal evaluasi, nilai-nilai akhir, serta data pendukung lainnya dikumpulkan dan dianalisis. Selain itu, foto-foto proses pembelajaran dengan metode Amtsilati juga diambil sebagai bagian dari dokumentasi untuk memberikan gambaran visual tentang pelaksanaan metode tersebut; dan (3) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan para ustadz pengajar Amtsilati, yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur mengenai aspek-aspek penting dari pembelajaran, seperti perencanaan, tujuan, waktu, materi, model pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran metode Amtsilati di AYDFTBJ.

Dalam menganalisis data, pendekatan yang digunakan meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan mencatat dan merangkum poin-poin utama dari data yang telah dikumpulkan, lalu fokus diberikan pada aspek-aspek yang dianggap penting. Selanjutnya, pola-pola dan tematik yang muncul dari data ditemukan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran nahwu sharaf menggunakan metode Amtsilati di AYDFTBJ.

Hasil akhir dari penelitian ini berfungsi untuk memberikan deskripsi komprehensif tentang implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan metode Amtsilati di AYDFTBJ. Data yang telah direduksi dan dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi singkat, memungkinkan pembaca untuk memahami secara lebih mendalam tentang proses pembelajaran yang diamati.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasar pada perolehan data dari observasi dan wawancara dengan pengampu *Amtsilati* yakni ustadz Mujiburrohman pada 20 September 2021 diperoleh data saat rapat evaluasi para asatidz tanggal 23 Juni 2021, bahwa perencanaan pembelajaran nahwu sharaf dengan metode *Amtsilati* ini, guru tidak membuat RPP secara tertulis dan terperinci, namun tetap ada perencanaan pembelajaran terkait pembagian materi serta pengampu setiap jilidnya. Jilid 1 direncanakan dapat selesai pembahasannya dalam waktu 10 hari. Penyelesaian Jilid 2 kurang lebih selama 10 hari, Pada *Amtsilati* jilid 3, membutuhkan waktu 25 hari. karena materi pada jilid 3 lebih banyak. Sedangkan pada proses pembelajaran Jilid 4 membutuhkan waktu kurang lebih 15 hari, serta pengajaran jilid 5 selama 15 hari. Di samping itu, terdapat pembagian pengajar *Amtsilati* untuk setiap kelas atau jilid. Pada jilid 1 dan jilid 2 diampu oleh ust. Abid Pada jilid 3 dan jilid 4 diampu oleh ust. Yulianto. Jilid 5 diampu oleh ust. Mujib. Pada kelas praktik diampu oleh ust. Rois.

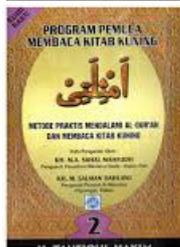
Perencanaan pembelajaran dalam metode *Amtsilati* sesuai dengan tujuan pembelajaran *Amtsilati* dan tetap memperhatikan himbauan serta aturan dari *Amtsilati* pusat yakni: (1) santri tidak boleh takut salah dan tidak boleh malas; (2) santri harus banyak berdiskusi dan musyawarah; (3) jika sudah khatam jilid 1-5, maka lanjut belajar pada kitab kuning yang lain, seperti taqrib. Sedangkan petunjuk mempelajari *Amtsilati* yakni: 1) ustadz dan santri bertawasul teruntut para penyusun dan orang-orang yang dapat membantu dalam penyebaran metode tersebut; 2) santri membaca bersama-sama contoh dari berbagai ayat Al-Qur'an pada buku *Amtsilati* sebanyak dua kali, bacaan yang pertama dilakukan secara lengkap tanpa adanya waqaf dan sesuai dengan nahwu, bacaan keduanya diwaqafkan berdasar tajwid; 3) para santri melakukan pengulangan pada penjelasan yang terdapat dibawahnya serta membaca dasar bait dengan meninjau dalam khulasah atau buku pendukung; 4) Membaca ayat dilakukan secara urut ke bawah; 5) Titik-titik dan ayat yang tak memiliki harakat tidak boleh dilakukan pengisian berupa tulisan, namun bisa dilakukan secara lisan.

Pembelajaran *Amtsilati* bertujuan agar santri dengan waktu yang terbilang cukup singkat dapat membaca kitab kuning, kurang lebih 6-12 bulan sudah menuntaskan jilid 1 hingga jilid 5 dan dapat membaca kitab kuning dengan materi berikut:



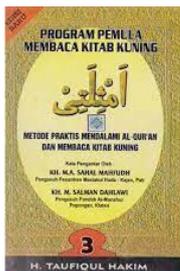
#### JILID I

- Bab I berisi *Huruf Jer* (Kata Depan)
- Bab II berisi *Isim Dhamir* (Kata Ganti)
- Bab III berisi *Isim Isyarah* (Kata Tunjuk)
- Bab IV berisi *Isim Maushul* (Kata Penghubung)



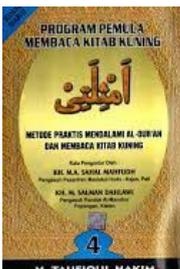
#### JILID II

- Bab I berisi *Alamat Isim* (Tanda-Tanda Isim)
- Bab II berisi *Anwa'ul Ismi* (Berbagai Macam Isim)
- Bab III berisi *Auzanu Isim Al Fa'il* (Wazan-Wazan Isim Fa'il)
- Bab IV berisi *Auzanu Isim Al Maf'ul* (Wazan-Wazan Isim Maf'ul)
- Bab V berisi *Auzanul Mashdar* (Wazan-Wazan Isim Mashdar)



### JILID III

- Bab I berisi *Mubtada'*
- Bab II berisi *Nawasikh* (Yang Mempengaruhi Mubtada')
- Bab III berisi *Ghoiru Munsharif* (Isim Tanpa Tanwin)
- Bab IV berisi *Isim Musytaq* (Isim Yang Dibentuk Dari Kata Lain)
- Bab V berisi *Isim Mu'tal* (Isim Cacat)
- Bab VI berisi *Tawabi'* (Isim Yang Mengikuti I<sup>rob</sup> Sebelumnya)
  1. *Na'at* / Sifat
  2. *Taukid* / Penguat
  3. *Athaf* / Kata Sambung
  4. *Badal* / Pengganti



### JILID IV

- Bab I berisi *Fi'il Madhi* (Kata Kerja Lampau)
- Bab II berisi *Fa'il* (Pelaku)
- Bab III berisi *Wazan-Wazan Fi'il Madhi* Yang Tambahan
- Bab IV berisi *Pelengkap Kalimat*



### JILID V

- Bab I berisi *fi'il Mudhari'* (Kata Kerja Yang Memperlihatkan Masa Sekarang atau Masa Yang Akan Datang)
- Bab II berisi *Wazan-Wazan Mudhari' Mazid*
- Bab III berisi *'Amil Nawashib* (Yang Menashabkan Mudhari')
- Bab IV berisi *'Amil Jawazim* (Yang Menjazemkan Mudhari')
- Bab V berisi *Fi'il Amr* (Kata Perintah)
- Bab VI berisi *Muhimmaatun* (Qaidah-Qaidah Penting).

## 3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran *Amsilati* dengan *Muqaddimah*, lalu penyampaian materi yang ada di kitab *Amsilati*, setelah itu memberi penilaian dari hasil hafalan dan materi, serta praktek memberi makna pada kitab gundul, kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa *kafaratul-majlis*. Perlunya memperhatikan kemampuan para santri secara individual dalam pembelajaran *Amsilati*, dimana bisa dilakukan dengan cara melihat hasil dari tugas-tugas individu santri.

Pernyataan tersebut, berdasar dengan hasil observasi yang dilakukan 25 Oktober 2021 bahwa pelaksanaan pembelajaran *Amsilati* dilakukan atau diterapkan sesuai dengan kaidah metode *Amsilati*, proses pelaksanaan *Amsilati* berupa:

### *Muqaddimah*

Dalam *muqaddimah* ini, guru atau pengajar *Amsilati* membuka majelis dengan membaca basmalah serta berdo'a, kemudian guru atau pengajar *Amsilati* memimpin santri guna membacakan tawasil untuk penyusun dan orang-orang yang membantu dalam melakukan persebaran metode *Amsilati*.

### *Penyampaian materi*

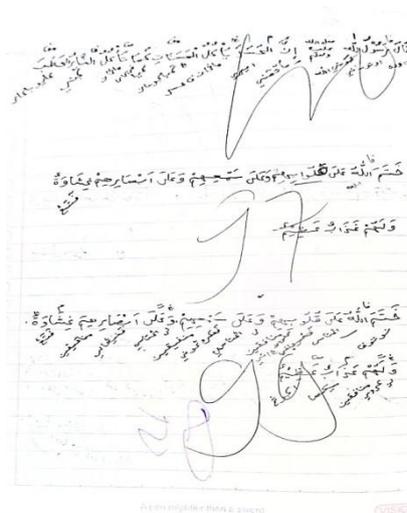
Pada tahapan ini, pengajar *Amsilati* menyampaikan materi dengan menggunakan buku ajar *Amsilati* yang meliputi 5 jilid. Sebelum guru menyampaikan materi, santri terlebih dahulu membaca berbagai bait yang terdapat di *khulashah*, bahan materi yang terdapat di *sharfiyah*, *tatimmah*, serta yang lainnya. Kegiatan tersebut dipimpin seorang pengajar, dan dibaca

bersama, dengan tujuan materi-materi tersebut telah diterima santri pada pembelajaran yang lalu agar tetap diingat. Pengulangan materi ini, membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit.

Terdapat berbagai metode pembelajaran yang diterapkan ketika pembelajaran *Amtsilati* berlangsung, seperti: tanya jawab, ceramah, hafalan, diskusi, pengulangan bahan materi, serta membaca secara kolektif. Namun, mayoritas pengajar menggunakan metode ceramah, hafalan, mengulang-ulang materi, serta membaca secara seksama.

#### *Praktik dan penugasan*

Berdasarkan pengamatan didapati bahwa, pada akhir kegiatan atau setelah sajian materi, para santri diberikan tugas untuk praktek memberi harakat dan makna pada kalimat bahasa Arab yang diberikan oleh pengajar *Amtsilati*.



**Gambar 1. Penugasan memberi harakat dan makna pada kalimat bahasa Arab**

Setelah diberi tugas dan sebelum pembelajaran berakhir, santri melakukan penghafalan rumus dan kaidah yang berdasar dengan bahan materi yang telah dipelajarinya, kemudian guru memberi kesempatan pada para santri teruntuk mengajukan pertanyaan yang sekiranya para santri belum jelas dalam memahaminya.

#### *Penutup*

Berdasarkan pengamatan, dalam tahap ini, guru memberikan kesimpulan dan berbagai kesan kepada santri seperti penekanan dalam pelajaran yang telah diberikannya. Tidak lupa juga guru memberikan sebuah tugas atau PR berupa analisis kalimat dalam segi kaidahnya, untuk pembahasan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dengan memanjatkan bacaan do'a serta hamdalah kemudian menutupnya dengan salam.

Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati* ialah: (1) pengulangan bahan materi yang telah disampaikan pada pertemuan lalu selama 10 menit. (2) mengawali bahan materi yang baru dengan cara guru dan santri membaca bersamaan berbagai contoh yang berhubungan dengan bahasan bahan materi, dan menganalisis dalam sisi kaidahnya, selama kurang lebih 25 menit. (3) menghafalkan *qaidah* selama 10 menit. (4) penutup. Tahapan pelaksanaan tersebut, diaplikasikan oleh seluruh pengajar *Amtsilati* dengan model pembelajaran klasikal seperti pada pesantren umumnya. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari 2

sampai 3 jam, yakni mulai setelah maghrib sampai jam 21.00 dengan waktu istirahat pada saat adzan Isya' dan berjamaah.

### 3.3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dalam pembelajaran *Amtsilati* bertujuan untuk kenaikan setiap jilid per jilid. Santri yang naik ke jenjang jilid *Amtsilati* berikutnya harus terlebih dahulu melalui sebuah penilaian. Jadi, dalam pembelajaran *Amtsilati* di YDFTBJ dilaksanakan beberapa penilaian sebagaimana yang diungkapkan salah satu pengajar *Amtsilati* Abid, (2021) bahwa “Penilaian dilakukan dengan tes tulis dan tes lisan. Penilaian dengan tes tulis dilakukan pada akhir jilid, sedangkan penilaian tes lisan dilakukan dengan setoran hafalan khulasah dan rumus-rumus qaidati, menilai keaktifan santri di kelas, dan juga respon santri saat menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu ada juga ujian akhir untuk menentukan kelulusan, kemudian ada wisuda di *Amtsilati* pusat”.

Sistem penilaian dalam metode ini menggunakan metode tes secara tulis maupun tes lisan. Tes lisan dilaksanakan setiap menyelesaikan satu buku paket atau satu jilid dengan hafalan kaidah dan ditanya secara lisan oleh pengajar *Amtsilati* sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku kaidah *Amtsilati*, serta membaca kalimat bahasa Arab tanpa harakat. Tes lisan sebenarnya dilakukan di tiap malam hari yang disimak oleh pengajar, serta guru mempersiapkan kartu khusus sebagai tanda bukti atas batasan yang telah dihafalkan. Untuk santri yang telah menghafal dengan baik, santri tersebut berhak mendapatkan tanda tangan dari pengajarnya.

RANGKUMAN AS'ILAH RUMUS QO'IDAH  
Jilid I

No	Uraian As'ilah & Jawaban	No. Dasar	Paraf	
			Guru	Wali Santri
1	Huruf Jer antara lain : ع, ج, ال, الم, ن, ..... .....	1,2		
2	Semua huruf termasuk huruf jer hukumnya adalah <i>Mabni</i>	3		
3	Kata yang terletak setelah huruf jer hukumnya <i>Majrur / dibaca jer</i>	4,5		
4	Di antara tanda I'rab Jer adalah <i>Kasrah</i>	4,5		
5	Kata yang tidak ada Al/Alif lamnya dibaca <i>Dengan Tanwin</i> dan kata yang ada Al/Alif lamnya dibaca <i>Tampa Tanwin</i>	-		
6	Setiap kata yang diakhiri Alif disebut <i>Maqshur</i> , hukum I'rabnya dibaca <i>Tetap</i>	6		
7	Nama yang diakhiri Alif dibaca <i>Tetap Tanpa Al Dan Tanpa Tanwin</i>	6		
8	Jamak Mudzakkar salim tanda Nasab dan Jemnya dengan Ya'nun ( Ina ) Rofa'nya dengan Wawu Nun ( Una )	7,8,9,10,11		
9	Kata yang serupa dengan jamak Mudzakkar salim disebut <i>Mulhaq Jamak Mudzakkar</i> , cirinya adalah <i>Tidak Berakal</i>	-		
10	Gabungan dua isim atau lebih disebut <i>Idlofah</i> , kata pertama disebut <i>Mudlof</i> dan kata ke dua disebut <i>Mudlof Ilalh</i> . Mudlof Syaratnya <i>Tampa Al, Tanpa Tanwin Dan Tanpa Nun</i> Mudlof Ilalh hukumnya dibaca <i>Jer</i>	12,13		
11	I'rab adslah <i>Perubahan Akhir Kata Karena Pengaruh Kata Lain</i> . I'rab ada <i>Empat</i> : - Rofa' tanda aslinya <i>diommah</i> - nasab tanda aslinya <i>fathah</i> - jer tanda aslinya <i>kasrah</i> - jazm tanda aslinya <i>sukun</i>	4,5		
12	Diomir adalah kata <i>Ganti</i> . Diomir terbagi menjadi <i>Dua</i> : 1. <i>Muntashil</i> ( Berdiri sendiri ) 2. <i>Muttashil</i> ( Selalu menempel ) Diomir hukumnya adalah <i>Mabni</i>	14		

Gambar 2. Contoh daftar pertanyaan terkait rumus qa'idah

Gambar 2 menjelaskan bahwa ustadz atau pengajar *Amtsilati* akan memberikan pertanyaan atau melafalkan satu kaidah kemudian santri diminta untuk meneruskan dan menyebutkan dasar *nadzom alfiyah* pada kitab *khulasah*, seperti menyebutkan huruf *jer* kemudian bunyi dasar alfiyahnya ada pada *khulasah* nomor dasar 1 dan 2. Adapun penilaian dengan tes tulis yakni mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan oleh pengajar *Amtsilati* sesuai dengan tingkat jilid yang sudah dipelajari, berisi soal-soal isian sesuai dengan materi kaidah *Amtsilati*. Pada soal tes jilid 1, berisi kaidah bahasa Arab seperti huruf *jer*, *ism dhamir*, *isim isyarah*, dan *isim maushul*. Santri diminta untuk melengkapi kalimat rumpang sesuai dengan isimnya.

Pada soal jilid 2 berisikan tentang rumus teruntuk mengetahui ciri-ciri isim (kata benda). Jadi, santri diminta untuk menjawab pengertian isim, pembagian isim, tentang munada, menjelaskan bentuk muannats, bentuk mudzakkar, serta menentukan tanda muannats suatu kata. Pada soal jilid 3 merupakan lanjutan dari jilid 2, berisikan mengenai isim, pengaplikasian rumus yang terdapat dalam kitab yang sebelumnya, serta berlatih dalam memberi makna kedalam kata berbahasa Arab. Sehingga pada jilid ini, santri sudah mulai diminta untuk menganalisis kalimat bahasa Arab dengan memberi harakat dan makna. Soal-soal pada jilid ini, antara lain: pengertian *mubtada'*, *isim ghairu munsharif*, *tasghir*, *isim zaman*, pengertian *na'at*, menyebutkan ciri-ciri *badal*, serta mengubah suatu isim menjadi *nisbah* dan *tasghir*. Pada soal jilid 4 berisikan tentang berbagai rumus dan keterangan terkait *fi'il madhi* (kata kerja lampau), *maf'ul* (objek), *fa'il* (pelaku). Sehingga pada soal jilid 4 ini santri diminta untuk menjawab soal wazan-wazan *fi'il madhi*, menyebutkan contoh *fa'il dhamir* dan *fa'il dhahir*, membentuk *fi'il madhi majhul*, menjelaskan pengertian *tamyiz*, *hal*, *maf'ul fih*. Pada soal jilid 5 tidak jauh berbeda dari soal jilid 4 yang mana berisikan penjelasan mengenai *fi'il* (kata kerja) tetapi dalam cakupan yang lebih luas lagi, misalnya *fi'il mudlari'* (kata kerja sekarang dan yang akan datang), *fi'il amar* (kata perintah). Sehingga santri diminta untuk menjawab bagaimana cara membuat *fi'il amar* dari *fi'il mudlari'*, hukum *fi'il mudlari'* apabila kemasukan *amil nawasib* dan *amil jawazim*.

Dalam tes tulis ini, bentuk soalnya ditekankan pada penerapan. Apabila telah selesai semua jilid, dari jilid 1 sampai 5 dilakukan penilaian kelulusan dengan standar nilai kelulusan rata-rata 9, dengan kategori tes tulis, tes lisan, hafalan kaidah serta *khulasah*. Apabila salah satu kategori tidak memenuhi nilai 9 pada tes yang pertama, maka santri diharuskan mengikuti tes kembali sampai dengan nilai 9. Guru akan menjelaskan atau membahas kembali dengan santri-santri terkait soal sebelumnya yang belum memenuhi kategori kelulusan, sehingga santri dapat mengikuti tes kembali. Waktu penilaian dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin serta kamis. Sistem yang diikuti *Amtsilati* dengan basis kompetisi serta kompetensi. Sehingga anak yang pandai akan lebih cepat dalam menuntaskan berbagai materi yang ada, anak yang kurang pandai akan menjadi matang walau membutuhkan waktu yang lebih lama.

### 3.4. Pembahasan

*Amtsilati* yakni salah satu kitab yang mempelajari berbagai kaidah bahasa Arab yang memiliki ciri khusus daripada kitab lainnya. Tujuan dari kitab tersebut supaya santri bisa membaca, memahami, serta menguasai kitab kuning. Kitab ini tidak menargetkan anak didik atau santrinya bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, akan tetapi lebih fokus pada penekanan membaca dan memberi makna pada kitab kuning (Ghafir, 2019).

### *Perencanaan pembelajaran kaidah bahasa Arab dengan metode Amtsilati*

Berdasar UU No. 19 Tahun 2005 terakrit Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 20 mengemukakan bahwa “perencanaan pembelajaran harus mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.” Dalam perencanaan metode *Amtsilati*, perencanaan tidak seperti pada pembelajaran formal dengan melakukan penyusunan RPP, silabus, dan hal lainnya. Namun, mempersiapkan berbagai komponen pendukung dalam pengaplikasian metode ini, seperti bahan ajar buku *Amtsilati* (Kawakib, 2018). Adapun tujuan pembelajaran dengan metode ini, menurut Nurohmah (2019) ialah untuk memberi kemudahan santri dalam membaca dan mengerti isi dari kitab kuning. Terdapat penggunaan metode mengajarnya yakni dengan membaca serta menghafal, pada metode *Amtsilati* lebih ditekankan hafalan serta pemahaman dengan menggunakan media papan tulis dan buku ajar *Amtsilati* jilid 1-5. Target terselesaikan metode pembelajaran *Amtsilati* mulai dari 6 sampai dengan 12 bulan.

Menurut Martinis & Maisah (2012), perencanaan pembelajaran termasuk langkah penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat teruntuk menemukan dan memecahkan permasalahan, bisa dipergunakan untuk keberjalanan proses pembelajaran, dan sebagai alat dalam memprediksi hasil yang akan dicapai. Apabila rencana pembelajaran dilakukan penyusunan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tergapai dengan efektif dan efisien. Kitab *Amtsilati*, tujuannya agar santri bisa menguasai, membaca serta memberi makna pada kitab kuning dengan waktu 6-12 bulan. Akan tetapi ada beberapa perencanaan yang tidak sesuai yakni penjelasan materi lebih dari waktu yang ditentukan, karena terkadang ada beberapa jadwal pembelajaran *Amtsilati* yang berbenturan dengan kegiatan asrama, sehingga terpaksa kegiatan *Amtsilati* diliburkan. Ada juga kendala dari santri yang kurang begitu paham dan susah untuk hafalan, sehingga pengajar mengulang materi di pertemuan selanjutnya sampai santri paham. Dari kendala tersebut, menyebabkan perencanaan waktu terselesaikannya pembelajaran *Amtsilati* bisa menjadi lebih dari 1 tahun.

### *Pelaksanaan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan metode Amtsilati*

Menurut penjelasan Ari Hidayat dan Imam Machali (dalam Rahma, 2020), pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, serta penutup. Ditemukan hasil dari penelitian di lapangan, aktivitas pembelajaran dengan metode *Amtsilati* juga meliputi tiga langkah tersebut. Badruzzaman(2017), Pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati* berbeda dengan metode lain, metode ini diajarkan dengan beberapa materi nahwu sharaf yang praktis dan mudah dimengerti, berisi contoh-contoh ayat Al-Qur’an. Dalam metode ini juga sudah terdapat panduan materi yang disampaikan seperti guru tidak membutuhkan sumber referensi lainnya dikarenakan dalam metode ini bisa untuk membimbing santri perihal membaca, menghafal, serta mengulang-ulang materi.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati* yakni dengan mengulang-ulang serta memperluas bahan materi yang sudah disiapkan sebelumnya secara baik oleh penyusun *Amtsilati* (Rahma, 2020). Langkah-langkah pelaksanaan metode ini, diaplikasikan oleh seluruh pengajar *Amtsilati* dengan model pembelajaran klasikal (Hidayah, 2018). Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari 2 sampai 3 jam, yakni mulai setelah maghrib sampai jam 21.00 dengan waktu istirahat pada saat adzan Isya’ dan berjamaah.

Sesuai dengan penjelasan Hakim (2003) bahwa metode pembelajaran *Amtsilati* yakni dengan memberikan contoh-contoh ayat Al-Qur'an berhubungan dengan bahan materi yang akan ditelaah, lalu dilakukan analisis. Pada kitab ini, teorinya sedikit tapi lebih banyak dan lebih fokus pada praktik. Jadi, santri langsung dihadapkan pada inti permasalahan. *Amtsilati* merupakan kitab pembelajaran kaidah bahasa Arab bagi pemula. Perbedaan *Amtsilati* dengan kitab yang lain yakni terletak pada pemaparan materinya. Kitab selain *Amtsilati* kebanyakan memberikan contoh جاء زيد (Zaid sudah datang), ضربت زيدا (saya telah mukul Zaid) serta contoh lainnya (Hakim, 2004). Di dalam *Amtsilati* diberikan berbagai contoh yang diambil dari Al-Qur'an, maka santri tidak bosan untuk mempelajarinya.

Tata cara penulisan dan penyusunan bahan materi pada kitab ini, dimulai dengan bahasan terkait *huruf jar, isim isyarah, isim dhamir, isim mausul*, tanda-tanda *isim*, berbagai macam *isim*, wazan-wazan *isim fa'il*, wazan-wazan *isim maf'ul* dan lainnya. Lalu, metode pembelajarannya yakni dengan memberikan berbagai contoh yang berhubungan dengan bahasan materinya, setelah itu dilakukan analisa. Pada kitab *Amtsilati*, teorinya sedikit dan lebih banyak mengutamakan praktik. Metode tersebut dikatakan lebih efektif, sebab santri langsung diperkenalkan pada inti permasalahannya. Kitab ini, menggunakan metode penelitian (induktif) yakni dengan cara menyajikan contoh-contoh, kemudian menganalisis contoh tersebut berdasarkan kaidah tata bahasa Arab (Azhar, 1998).

#### *Penilaian pembelajaran Nahwu Sharaf dengan metode Amtsilati*

Penilaian merupakan proses untuk menentukan atau menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penilaian yakni bagian untuk mengetahui kemampuan dan tingkat ketercapaian peserta didik. Pendapat Suchman (Rahma, 2020), penilaian merupakan proses dalam menentukan hasil yang sudah dicapai dari bermacam aktivitas yang telah direncanakan guna mendorong tercapainya tujuan. Sama halnya dengan pendapat Mulham (2009), bahwa penilaian merupakan proses yang diperlukan untuk mengetahui kemampuan setiap seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dengan sebuah penilaian seorang guru dapat mengevaluasi kualitas setiap peserta didik setelah melakukan pembelajaran, sehingga dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut (Muttaqin & Kusaeri, 2017). Penilaian hasil pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tes serta non tes (Ruhimat, 2018). Teknik tes meliputi 3 bentuk yakni tes tertulis, tes lisan, serta tes tindakan.

Menurut Sholehuddin & Wijaya (2019) untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, dilaksanakan dengan dua metode tes, yakni tes tulis serta tes lisan. Tes lisan ialah tes yang dilakukan oleh peserta menjawab langsung secara lisan pertanyaan dari penguji. Soal tes lisan berupa melanjutkan hafalan kaidah, materi, serta pemberian contoh. Setelah melakukan tes lisan dan dianggap lulus, lanjut dengan tes yang kedua yakni tes tulis dengan menjawab soal-soal yang sudah disediakan oleh penguji dan dijawab secara tulis. Jadi, metode *Amtsilati* ini banyak memberikan kesempatan bagi setiap santri untuk selalu aktif, serta membiasakan santri untuk mengulangi materi sehingga membuat para santri semakin mudah dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf.

Sistem penilaian metode ini menggunakan metode tes secara tertulis maupun tes lisan. Tes lisan dilaksanakan setiap menyelesaikan satu buku paket atau satu jilid dengan hafalan kaidah dan ditanya secara lisan oleh pengajar *Amtsilati* sesuai dengan materi yang terdapat

dalam buku qaidah *Amsilati*, serta membaca kalimat bahasa Arab tanpa harakat. Sedangkan penilaian dengan tes tulis yakni mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan oleh pengajar *Amsilati* sesuai dengan tingkat jilid yang sudah dipelajari, berisi soal-soal isian sesuai dengan materi kaidah *Amsilati*.

Apabila telah selesai semua jilid, dari jilid 1 sampai 5 dilakukan penilaian kelulusan dengan standar nilai kelulusan rata-rata 9, dengan kategori tes tulis, tes lisan, hafalan kaidah serta khulasah. Apabila salah satu kategori tidak memenuhi nilai 9 pada tes yang pertama, maka santri diharuskan mengikuti tes kembali sampai dengan nilai 9. Dengan demikian, santri bisa membaca kitab kuning dengan lancar dalam waktu kurang dari 1 tahun. Implementasi metode *Amsilati* terhadap pembelajaran nahwu sharaf agar santri lebih cepat memahami isi dan kandungan dalam kitab berbahasa Arab atau kitab kuning, salah satunya yang termasuk dalam implementasi kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dan kitab *Matnul Ghayah wa at-Taqrīb*.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Nahwu Sharaf dengan metode *Amsilati* di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara meliputi dari 3 bagian yakni: (1) perencanaan pembelajaran nahwu sharaf dengan metode *Amsilati* ini, guru tidak membuat RPP secara tertulis dan terperinci, namun tetap ada perencanaan sesuai dengan tujuan pembelajaran *Amsilati* yakni santri mampu membaca kitab kuning dalam waktu 6-12 bulan dengan materi pada buku *Amsilati* yang terdiri dari 5 jilid. (2) pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas pembelajaran yakni 1) pembukaan, 2) penyampaian materi, 3) penugasan, 4) penutup. (3) penilaian dilaksanakan melalui 2 cara: tes tulis dan lisan. Tes tulis dengan mengerjakan soal-soal isian sebagai bukti bahwa santri memahami materi buku *Amsilati* dan kaidah serta memberi harakat dan makna pada kalimat bahasa Arab. Sedangkan tes lisan dengan setoran hafalan khulasah dan rumus-rumus qa'idati. Apabila telah selesai semua jilid dari jilid 1 sampai 5 dilakukan evaluasi kelulusan dengan standar nilai kelulusan rata-rata 9. Dengan demikian, santri bisa membaca dengan lancar kitab kuning dalam waktu kurang dari satu tahun. Implementasi metode *Amsilati* terhadap pembelajaran nahwu sharaf agar santri lebih cepat memahami isi dan kandungan dalam kitab berbahasa Arab atau kitab kuning, salah satunya yang termasuk dalam implementasi kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dan kitab *Matnul Ghayah wa at-Taqrīb*.

#### Daftar Rujukan

- Al Aridl, A, H. (1994). *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Mas'udi. (2015). *Bitrukulat Tanwi' at-Tadriis fii Istiratijjiyyat wa Tara'iqi at-Tadris*: Daar Al-Manhajiyah.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (1998). *Madkhal ila Thuruqi Ta'lim al-Lugah al-Ajnabiyah*. Ujung Pandang: Al-Ahkam.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Badruzzaman, A. D. (2017). *Implementasi Metode Amsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan).
- Dodi, L. (2013). Metode Pengajaran Nahwu Shorof; ber-Kaca dari Pengalaman Pesantren. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, 1*(1), 100-122.

- Fakhrurrozy, M. I. (2018). *Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua*. Jurnal Online Universitas Negeri Malang Issn 2598-0637, 105.
- Ghafir, M. A. (2019). Analisis Metodologi Pengajaran yang diaplikasikan Kitab Amtsilati Karya Taufiqul Hakim dalam Mempelajari Tata Bahasa Arab. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 10(2), 211-224.
- Hakim, A. R. (2014). Mempermudah pembelajaran ilmu nahwu pada abad 20. *Jurnal Al Maqayis*, 1(1).
- Hakim, T. (2004). *Tawaran Revolusi*. PP Darul Falah. Jepara. hlm.14
- Hakim, T. (2003). *Amtsilati*. Jepara: Alfalah Offset.
- Hakim, T. (2004). *Amtsilati: Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning*. Jepara: Al-Falah Offset
- Hanafy, M, S. (2014) Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan*, 17(1): 66-79.
- Hidayah, B. (2018). Penerapan Metode Amtsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning Di Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 224-247.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82-88.
- Kartini (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pioner Jawa.
- Kawakib, N. (2018). Pembelajaran kitab kuning metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- Kemendikbud. (2005). Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi dalam PP No. 19 Tahun 2005 ayat (1) Bab standar proses.
- Martinis, A. & Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Misbah, M. (2006). Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu-sharaf. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(3), 389-407.
- Mulham, S, M. (2009). *Al-Qiyas wa at-Taqwim fii at-Tarbiyah wa Ilmi an-Nafsi*. Oman Al-Ardan: Daar al-Masiirah.
- Muttaqin, Z, M. & Kusaeri. (2017). Pengembangan instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran PAI berbasis masalah materi fiqih. *Jurnal Tatsqif*. 15(1), 1-23.
- Nurohmah, S. (2019). *Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan Sharaf) Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas* (Disertasi, IAIN Purwokerto).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putra, A. Y. (2014). *Penerapan metode amtsilati dalam pembentukan karakter Islami siswa di PP Darul Falah Bangsri Jepara*.
- Qodir, A. (2002). *Ta'lim Al-Lughoh Al-Arabiyyah wa Ta'lim Al-Muta'adid*. Ribath: Ma'had Ad-Dirosah wal Abhas Li-Ta'rib.
- Rahma, A. (2020). *Implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ramadan, A. A. P. (2016). *Peran ilmu nahwu shorof dalam meningkatkan belajar Qur'an Hadits (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.
- Ruhimat, M. (2018). Kompetensi pembuatan instrumen pengukuran hasil belajar oleh guru IPS SMP di kota Bandung. *Lentera Pendidikan*. 21(2): 176-187.
- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47-64.
- Sufa, A. F. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 169-186.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana.
- YDF. (2018). *Boarding School SMA Islam Nusantara Berbasis Amtsilati*, <https://smaislamnusantara.com/2018/01/20/boarding-school-sma-islam-nusantara-berbasis-amtsilati/>. Diakses tanggal 22 April 2021.